

**MODEL TINGKAT PENERIMAAN SISTEM
INFORMASI BERBASIS *ONLINE* DENGAN
METODE INTEGRASI TAM DAN TPB,
STUDI EMPIRIS PADA SIMAWEB FEB UNDIP**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ADITYA WAHYU NUGROHO

NIM. C2C008004

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aditya Wahyu Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008004
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **MODEL TINGKAT PENERIMAAN
SISTEM INFORMASI BERBASIS
ONLINE DENGAN METODE
INTEGRASI TAM DAN TPB, STUDI
EMPIRIS PADA SIMAWEB FEB UNDIP**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt.

Semarang, 29 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, MSi, Akt.

NIP. 19620416198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aditya Wahyu Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008004
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **MODEL TINGKAT PENERIMAAN
SISTEM INFORMASI BERBASIS
ONLINE DENGAN METODE
INTEGRASI TAM DAN TPB, STUDI
EMPIRIS PADA SIMAWEB FEB UNDIP**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Mei 2012.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt. (.....)
2. Dul Muid, S.E, M.Si, Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aditya Wahyu Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**MODEL TINGKAT PENERIMAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS *ONLINE* DENGAN METODE INTEGRASI TAM DAN TPB, STUDI KASUS PADA SIMAWEB FEB UNDIP**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Maret 2012
Yang membuat pernyataan,

Aditya Wahyu Nugroho
NIM. C2C008004

ABSTRACT

Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis Web (SIMAWEB) has been used for 8 years in the Faculty of Economics and Business, University of Diponegoro since 2004 in order to create good governance university. This research with title “Online-based Information System Acceptance Rate Model by Integrating TAM and TPB Methods, Empirical Studies in SIMAWEB FEB UNDIP”, was conducted to analyze the factors that determine the using acceptance of online system, especially SIMAWEB which has been running long enough.

The population in this study was active registered students in SIMAWEB. Total population is 4.456 people and sample is 362. The hipotesis was tested with Structural Equation Model. SEM is statistic analysis which is used to accomplish phases research model simultaneously. SEM can be used to accomplish equation that variable forms a path.

There are 13 hypotheses proposed, indicating that four hypotheses are not supported. First, construct of perceived ease of use do not affect the user's perception of the controlling behavior positively. Second, user's perceived ease of use construct do not affect on the attitudes of users positively. Third, social norms do not affect attitude positively. Fourth, social norms do not affect subjective norms positively.

Keywords : Information System, Accounting Information System, Behavioral, TAM, TPB, Subjective Norms, Moral Norms and Social Norms, SEM, Structural Equation Model.

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis Web (SIMAWEB) telah digunakan selama 8 tahun di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sejak tahun 2004 dalam rangka menjadikan *good governance university*. Penelitian dengan judul “Model Tingkat Penerimaan Sistem Informasi berbasis *Online* dengan Metode Integrasi TAM dan TPB, Studi Empiris pada SIMAWEB FEB UNDIP” ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan sistem berbasis *online*, khususnya SIMAWEB.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB UNDIP yang terdaftar aktif dalam sistem SIMAWEB. Total populasi adalah 4.456 orang dan sampel yang diteliti sejumlah 362. Hipotesis penelitian diuji dengan alat analisis SEM (*Struktural Equation Model*). SEM adalah alat analisis statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model penelitian bertingkat secara serempak. SEM dapat dipergunakan untuk menyelesaikan persamaan dengan variabel yang membentuk jalur (*path*).

Dari 13 hipotesis yang diajukan, menunjukkan bahwa terdapat 4 hipotesis yang tidak didukung. Pertama, faktor persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan mahasiswa tidak berpengaruh positif terhadap persepsi pengendali perilaku. Kedua, faktor persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan mahasiswa tidak berpengaruh secara positif terhadap sikap pengguna. Ketiga, norma sosial tidak berpengaruh secara positif terhadap sikap. Keempat, norma sosial tidak berpengaruh secara positif terhadap norma subjektif.

Kata kunci : Sistem informasi, Sistem Informasi Akuntansi, Keperilakuan, TAM, TPB, Norma Subjektif, Norma Moral dan Norma Sosial.

KATA PENGANTAR

Hamdallah penulis aturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang diberikan oleh-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“MODEL TINGKAT PENERIMAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS *ONLINE* DENGAN METODE INTEGRASI TAM DAN TPB, STUDI EMPIRIS PADA SIMAWEB FEB UNDIP”** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomika dan Bisnis pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Besar harapan agar karya ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro dan sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, didikan dan motivasi.

3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya bapak Adityawarman, Rizal Hari Magnadi, dan mbak Alfa Farah yang sering memberikan waktu untuk berdiskusi.
4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak berbagi pengalaman dan cerita sehingga memberikan warna kehidupan dalam menempuh studi di fakultas ini.
5. Ibu tercinta yang selalu berdoa demi kesuksesan anak-anaknya. Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih dan cinta dalam setiap langkah penulis. Ibu terhebat yang tidak pernah lelah untuk mengingatkan anaknya di saat tersesat.
6. Bapak yang selalu memberi contoh dengan *guyonan*, kebebasan demokrasi, dukungan moral dan material sehingga penulis dapat belajar untuk bijaksana memilih jalan hidup sendiri.
7. Ika Sulistyarini, kakak yang penuh keceriaan.
8. Mamong Dini Yuliatami yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa.
9. Keluarga Besar Unit Pengembangan Komputer Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk pengertian, bantuan, inspirasinya. Khususnya mas Panji, mas Wicak, mas Bayu, mbak Mega, mbak Retno, dan mas Mirwan.
10. Sahabat yang selalu direpoti, yaitu Dimas, Bayu, Taqun, Taufik, Kukuh, Numa, Icha, Erwin, Doni, Ivan, Andi.
11. Semua pihak yang pernah ada di kehidupan penulis.

Semarang, 29 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	11
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	13
2.1.3 Integrasi TPB dan TAM	16
2.1.4 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kerangka Penelitian	19
2.3 Hipotesis	21
2.3.1 Hubungan antara Faktor-Faktor TAM dan TPB .	21
2.3.2 Hubungan antara Norma dan Faktor-Faktor TPB	23
2.3.3 Faktor Determinan Minat Penggunaan SIMAWEB dan Perilaku Penggunaan SIMAWEB	25

BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.1.1	Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness/PU</i>)	29
3.1.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use/PEOU</i>)	29
3.1.3	Persepsi Pengendali Perilaku (<i>Perceived of Behavioral Control/PBC</i>)	29
3.1.4	Sikap (<i>Attitude/ATT</i>)	30
3.1.5	Norma Sosial (<i>Social Norms/SOCN</i>)	30
3.1.6	Norma Moral (<i>Moral Norms/MORN</i>)	30
3.1.7	Norma Subjektif (<i>Subjective Norms/SN</i>)	31
3.1.8	Minat Perilaku (<i>Behavior Intention/BI</i>)	31
3.1.9	Perilaku Nyata (<i>Actual Use/AU</i>)	32
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	Menentukan Jumlah Sampel	33
3.2.2	Menentukan Jumlah Kuesioner	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2	Statistik Deskriptif	46
4.3	Analisis Data	49
4.3.1	Pengembangan Model Teoretis	51
4.3.2	Pengembangan Diagram Alur (<i>Path Diagram</i>) .	53
4.3.3	Konversi Diagram Alur ke Persamaan Struktural	56
4.3.4	Input Data dan Estimasi Model yang Diusulkan	56
4.3.5	Menilai Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	67

4.4 Intepretasi Hasil	72
4.5 Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian	86
5.3 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Publikasi TAM di Berbagai Jurnal Internasional	15
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu Integrasi TAM dan TPB	18
Tabel 3.1	Rincian Populasi	33
Tabel 3.2	Rincian Populasi, Sampel, dan Penyesuaian Sampel	35
Tabel 4.1	Rincian Populasi	46
Tabel 4.2	Minimal Sampel, Kuesioner Disebar, Kuesioner Kembali Yang Diisi Dengan Benar	47
Tabel 4.3	Distribusi Kuesioner	48
Tabel 4.4	Identifikasi Kriteria Model SEM	50
Tabel 4.5	Bangunan Model Teoritis.....	52
Tabel 4.6	Tabel <i>Modification Indices</i> Terbesar.....	65
Tabel 4.7	Uji Kesesuaian dan Uji Statistik SEM	68
Tabel 4.8	<i>Assesement of Normality</i>	69
Tabel 4.9	<i>Mahalonobis Distance</i>	71
Tabel 4.10	<i>Regression Weight</i>	72
Tabel 4.11	Ringkasan Hipotesis	78
Tabel 5.1	Hipotesis dalam Hubungan Faktor-Faktor TAM dan TPB	83
Tabel 5.2	Hipotesis dalam Hubungan Norma dan Faktor-Faktor TPB	84
Tabel 5.3	Hipotesis dalam Hubungan Determinan Minat Penggunaan SIMAWEB dan Perilaku Penggunaan SIMAWEB	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	TPB (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	12
Gambar 2.2	TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	14
Gambar 2.3	Integrasi TAM dan TPB	17
Gambar 2.4	Integrasi TAM dan TPB, Implementasi Penggunaan SIMAWEB	20
Gambar 4.1	<i>Model Path Diagram SEM</i>	55
Gambar 4.2	CFA Variabel <i>Exogen</i>	59
Gambar 4.3	CFA Variabel <i>Exogen</i> yang Telah Disesuaikan	60
Gambar 4.4	CFA Variabel <i>Endogen</i>	62
Gambar 4.5	<i>Full Model SEM</i>	64
Gambar 4.6	<i>Full Model SEM</i> dimodifikasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan (Kuesioner)
- Lampiran 2 : Kuesioner dalam Bentuk Buku (Manual)
- Lampiran 3: Kuesioner *Online* di Alamat <http://goo.gl/jiwne> (*Screenshot*)
- Lampiran 4: Rekapitulasi Kuesioner
- Lampiran 5: Matrik Rekap Keadaan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Semester Gasal 2011 / 2012
- Lampiran 6: Monitoring Jumlah Mahasiswa Program Sarjana Reguler 1
Semester Ganjil 2011/2012
- Lampiran 7: Monitoring Jumlah Mahasiswa Program Sarjana Reguler 2
Semester Ganjil 2011/2012
- Lampiran 8: Monitoring Jumlah Mahasiswa Program Diploma III Semester
Ganjil 2011/2012
- Lampiran 9: Hasil olah data dengan Amos 19
- Lampiran 10: Perhitungan CR (*Construct Realibility*)

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Internet sebagai media komunikasi publik *online* telah memiliki kegunaan yang meluas dan beraneka ragam. Yang dimaksud dengan memiliki kegunaan yang meluas dan beraneka ragam adalah internet tidak hanya memiliki kemampuan menampilkan informasi statis berupa halaman *web* saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai media dari sistem informasi transaksional yang terkoneksi dengan *database*. Pavlou, *et al.* (2007) dan Barako, *et al.* (2008) menyimpulkan bahwa nilai tambah internet secara relatif akan meningkat sejalan dengan meningkatnya manfaat yang diberikan kepada pengguna. Nilai tambah tersebut menyebabkan banyak perusahaan dan organisasi mengharapkan pertukaran informasi maupun transaksi perdagangannya dilakukan melalui media internet (Haque, *et al.*, 2009).

Internet merupakan sistem global yang menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia telah memunculkan teori-teori baru. Salah satu teori yang berkembang yaitu *E-service (Electronic-Service)*. *E-service* adalah istilah untuk menunjukkan pemenuhan layanan pelanggan yang dilakukan melalui internet (Prins, *et al.* 2007). Melalui *E-service* diharapkan institusi yang menggunakannya dapat meningkatkan

kualitas layanan pelanggan dalam upaya menjadikan kelembagaan memiliki tata kelola yang baik (*good governance*) melalui media elektronik.

Teknologi internet berkembang cepat, pertukaran informasi melalui internet dan mekanisme keamanannya juga sudah sangat baik dikembangkan (Haque, *et al.*, 2009), hal tersebut mengakibatkan penggunaan *e-service* menjadi lebih diterima hampir seluruh lapisan masyarakat. Dari data yang dikeluarkan oleh SBC Communications mengenai penggunaan *e-service* pada pemerintahan di Amerika Serikat mengenai pengisian pajak secara *online*, 73% pengguna berumur 18-30 tahun telah melakukan pengisian pajak melalui internet (Lu, *et al.* 2010). Mereka lebih memilih untuk menggunakan pengisian pajak secara *online* karena dirasa lebih nyaman dan mudah daripada menggunakan pengisian tradisional menggunakan kertas. Alasan kemudahan dan kenyamanan tersebut juga dirasakan oleh sivitas akademika Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis Web (SIMAWEB).

Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang merupakan salah satu fakultas unggulan di Universitas Diponegoro, telah mengembangkan sistem informasi *online* mandiri sejak tahun 2004. Sistem informasi yang dibangun antara lain portal informasi FEB Undip yang dapat diakses melalui internet di alamat <http://fe.undip.ac.id> dan aplikasi akademik tersistem yaitu SIMAWEB di alamat <http://simaweb.fe.undip.ac.id>. Sistem informasi yang dibangun tersebut berlaku bagi seluruh program studi di lingkungan FEB UNDIP meliputi program S1 Reguler 1, program S1 Reguler 2, dan Program Diploma III.

Berdasarkan Buku Pedoman Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro 2008/2009 (2008), tujuan utama penggunaan SIMAWEB yaitu untuk menunjang proses belajar mengajar di lingkungan sivitas akademika Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. SIMAWEB memberikan kemudahan proses administrasi akademik bagi dosen, mahasiswa, dan karyawan. Sebagai contoh mahasiswa dapat melakukan pengisian KRS dimanapun mereka berada selama terkoneksi dengan internet.

Penelitian sebelumnya mengenai *e-service* sudah banyak dilakukan. *Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah teori yang paling sering digunakan dalam penelitian tersebut. TPB menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seorang individu, dimana seorang individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Efebera, *et al.* (2004) yang meneliti tentang penggunaan *e-service* pada pengisian pajak secara *online*, menerapkan TPB untuk menganalisa faktor determinan pengisian pajak secara *online* dimana Efebera memasukkan *subjective norms* dan *legal sanctions*. Hsu, *et al.* (2004) juga menerapkan TPB ke dalam penelitiannya, yaitu tentang *self-efficiency*, *perceived risk*, *perceived playfulness* dan *perceived controllability* internet. Dari studi empiris kedua penelitian mengenai TPB tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor determinan yang diteliti mempengaruhi perilaku manusia dalam keterkaitannya dengan layanan *e-service*.

Penelitian yang lebih kompleks dilakukan Lu, *et al.* pada tahun 2010. Lu mengkombinasikan model TPB dan TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk meneliti model tingkat penerimaan pengisian pajak secara *online* di negara Taiwan. TAM menunjukkan tingkat penerimaan seseorang terhadap sistem informasi dan teknologi khususnya sistem informasi dan teknologi baru. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Sikap (*attitude*) menjadi faktor utama yang mempengaruhi penggunaan pengisian pajak secara *online*, namun sikap juga dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), ekuitas pajak (*tax equity*), norma sosial (*moral norms*) dan norma moral (*moral norms*); (2) TPB dan TAM yang diintegrasikan dapat menjelaskan perilaku penerimaan pengisian pajak secara *online* dan kedua faktor yang menyusun TAM dan TPB dapat berkorelasi; (3) Cheng-Tsung Lu membuat sebuah model integrasi TAM dan TPB yang cocok untuk penelitian *e-service* pada pemerintahan, khususnya dalam meneliti tingkat penerimaan penggunaan pengisian pajak secara *online*.

Dalam melakukan penelitian, Lu, *et al.* (2010) memperluas literatur dalam lima sudut pandang. Pertama digunakan model integrasi TAM dan TPB untuk analisa. Kedua memasukkan indikator *moral norms* dan *moral norms* yang mempengaruhi *subjective norms*. Ketiga, dari aspek *cognitive psychology* bahwa kepercayaan adalah faktor utama yang menentukan sikap. Keempat pentingnya faktor persepsi terhadap teknologi informasi dan kelima yaitu mengenai minat pengisian pajak secara *online*.

Mengambil empat dari lima sudut pandang penelitian yang dilakukan Lu, *et al.* (2010) dengan menghilangkan minat pengisian pajak secara *online*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model tingkat penerimaan penggunaan SIMAWEB. Pertama, peneliti mengintegrasikan TPB dan TAM untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan mahasiswa dalam penggunaan SIMAWEB. Faktor pengendali persepsi perilaku (*perceived behavioural control*), norma subjektif (*subjective norms*) dan sikap (*attitude*) dimasukkan dalam konstruksi TPB. Sedangkan dalam TAM, dimasukkan faktor kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*).

Kedua, memasukkan faktor *moral norms* dan *social norms* terkait penelitian yang dilakukan Fu, *et al.* (2006) mengenai efek *moral norms* terhadap *subjective norms* serta penelitian Randal, *et al.* (1991) mengenai faktor personal *moral norms* yang mempengaruhi *subjective norms*. Ketiga, dari aspek psikologi-kognitif, kepercayaan adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap (Sternberg, 2005). Keempat, penelitian Fu, *et al.* (2006) yang mengindikasikan pentingnya faktor persepsi terhadap teknologi informasi.

1.2. Perumusan Masalah

SIMAWEB telah digunakan di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sejak tahun 2004. Sistem tersebut sudah digunakan selama delapan tahun dan berjalan dengan cukup baik hingga saat ini. Dengan segala

kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan sistem tersebut sehingga sistem tersebut dapat bertahan cukup lama.

Pokok permasalahan disusun dan dibahas dengan model integrasi TAM dan TPB yang diusulkan Lu, *et. al* (2010). Model tersebut diadopsi dengan modifikasi agar dapat diterapkan di SIMAWEB. Modifikasi yang dimaksud adalah menghilangkan variabel *tax equity* dimana Lu menggunakan variabel tersebut untuk menganalisis pengaruh ekuitas pajak dalam sistem pengisian pajak secara *online*.

Pokok permasalahan dirumuskan melalui pertanyaan berikut:

1. Apakah persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap pengendali perilaku (*behavioral control*)?
2. Apakah persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*)?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (*perceived usefulness*)?
4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi pengendali perilaku (*perceived behavioral control*)?
5. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*)?
6. Apakah nilai sosial (*moral norms*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*)?
7. Apakah nilai sosial (*moral norms*) berpengaruh positif terhadap norma subjektif (*subjective norms*)?

8. Apakah normal moral (*moral norms*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*)?
9. Apakah normal moral (*moral norms*) berpengaruh positif terhadap norma subjektif (*subjective norms*)?
10. Apakah persepsi pengendali perilaku (*perceived behavioral control*) akan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB?
11. Apakah sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB?
12. Apakah norma subjektif (*subjective norms*) akan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB?
13. Apakah minat penggunaan SIMAWEB akan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMAWEB?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh positif persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap pengendali perilaku (*behavioral control*).
2. Menganalisis pengaruh positif persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap sikap (*attitude*).

3. Menganalisis pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) terhadap persepsi manfaat (*perceived usefulness*).
4. Menganalisis pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) terhadap persepsi pengendali perilaku (*perceived behavioral control*).
5. Menganalisis pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) terhadap sikap (*attitude*).
6. Menganalisis pengaruh positif nilai sosial (*moral norms*) terhadap sikap (*attitude*).
7. Menganalisis pengaruh positif nilai sosial (*moral norms*) terhadap norma subjektif (*subjective norms*).
8. Menganalisis pengaruh positif norma moral (*moral norms*) terhadap sikap (*attitude*).
9. Menganalisis pengaruh positif norma moral (*moral norms*) terhadap norma subjektif (*subjective norms*).
10. Menganalisis pengaruh positif persepsi pengendali perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap minat penggunaan SIMAWEB.
11. Menganalisis pengaruh positif sikap (*attitude*) terhadap minat penggunaan SIMAWEB.
12. Menganalisis pengaruh positif norma subjektif (*subjective norms*) terhadap minat penggunaan SIMAWEB.
13. Menganalisis pengaruh positif minat penggunaan SIMAWEB terhadap perilaku penggunaan SIMAWEB.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Organisasi

- a. Dapat menjadi pertimbangan bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk melakukan evaluasi SIMAWEB
- b. Dapat membuka wawasan *civitas academica* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro mengenai pentingnya pemahaman tentang penggunaan SIMAWEB dan mendorong mereka untuk memanfaatkan SIMAWEB secara optimal.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat menambah literatur tentang sistem informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi, khususnya *e-service*.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan. Landasan teori bertujuan menguatkan teori tentang masalah yang dihadapi serta membentuk pola pikir melalui kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode peongumpulan data dan sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan laporan hasil analisis beserta pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Ranah ilmu akuntansi telah berkembang dari dan ke berbagai ranah ilmu lain seperti psikologi, kriminologi, dan sistem informasi. Ranah ilmu-ilmu tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi. Seperti halnya pada penelitian ini, topik yang dibahas menyangkut ranah psikologi dan sistem informasi.

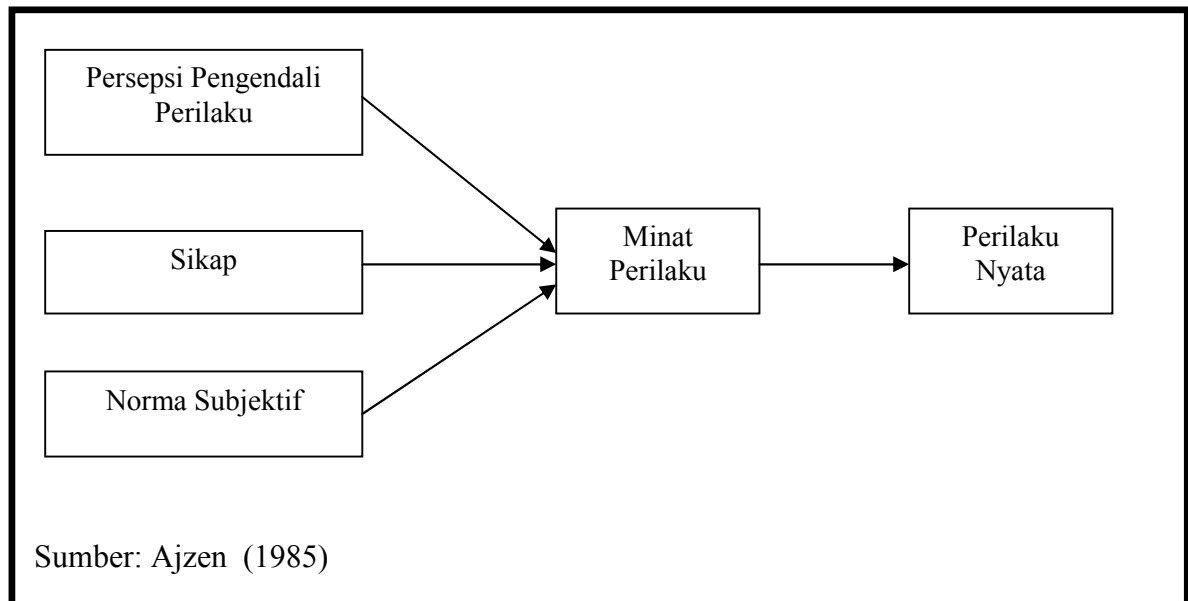
Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan.

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Teori yang dipakai dalam penelitian adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM) dan integrasi antara TPB dan TAM.

2.1.1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985), merupakan pengembangan dari *Theory Reaction Action* (Fishbein dan Ajzen, 1975). Konstruk yang dibentuk dalam *Theory Reaction Action* (TRA) sangat sederhana, yaitu dua variabel independen (sikap dan norma subjektif), satu variabel intervening (keinginan berperilaku) dan satu variabel dependen (perilaku nyata). TRA diperluas dalam TPB dengan menambahkan konstruk persepsi pengendali perilaku sebagai variabel independen (Lihat gambar 2.1).

Gambar 2.1***Theory of Planned Behavior***

Theory of Planned Behavior (TPB) pada gambar 2.1, menjelaskan minat berperilaku seseorang yang dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain persepsi pengendali perilaku, sikap, dan norma subjektif. Persepsi pengendali perilaku adalah persepsi seseorang untuk berperilaku akan dikendalikan oleh kemampuan yang dimilikinya. Sikap adalah tingkat kinerja seorang individu yang dinilai secara negatif atau positif. Norma subjektif adalah persepsi tekanan sosial untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Ketiga variabel tersebut mempengaruhi secara positif minat berperilaku secara langsung, dan kemudian variabel minat berperilaku akan mempengaruhi tindakan nyata.

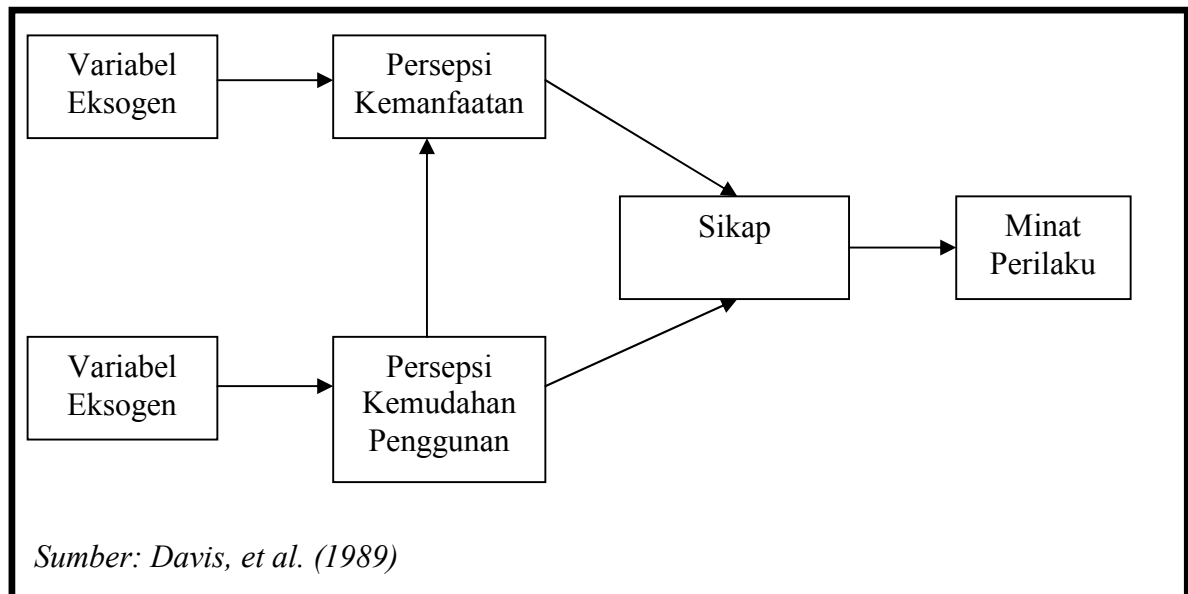
Hingga saat ini, penelitian tentang TPB pada *e-service* sudah banyak dilakukan. Seperti yang dilakukan Bhatt (2011) yang meneliti perspektif penggunaan internet banking di India. Studi empiris tersebut menunjukkan bahwa minat penggunaan internet banking secara positif mempengaruhi perilaku nyata penggunaannya. Lainnya, Inan dan Karaca (2011) meneliti secara spesifik faktor determinan yang paling dominan dalam penelitian tentang perilaku terencana pelanggan perdagangan *online* berusia muda. Faktor determinan yang dimaksud adalah *subjective norms*, artinya norma subjektif seorang individu sangat mempengaruhi perilaku pelanggan berusia muda untuk melakukan perdagangan melalui internet.

2.1.2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1986), adalah sebuah teori adaptasi TRA yang secara spesifik diarahkan pada model tingkat penerimaan pengguna teknologi. Tujuan dari studi menggunakan TAM sebagai dasar teorinya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan komputer, sekaligus untuk menjelaskan perilaku pengguna akhir (*end-user*) sebuah teknologi. Lebih lanjut Davis, *et al.* (1989) mengimplementasikan model konseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat minat dan penerimaan seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi.

Gambar 2.2

Technology Acceptance Model



Gambar 2.2 menunjukkan bahwa TAM disusun oleh variabel dasar persepsi penggunaan dan kemudahan penggunaan. Persepsi penggunaan menunjuk pada kepercayaan individu yang secara positif atau negatif meningkatkan tingkat kinerja melalui penggunaan teknologi dan sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan mengindikasikan kemudahan yang dialami pengguna dalam mempelajari secara individu bagaimana mengoperasikan teknologi atau sistem informasi.

Penggunaan teori TAM akan semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi. Para peneliti mencoba untuk melakukan uji tingkat penerimaan teknologi baru menggunakan teori tersebut. Teori TAM yang fenomenal tersebut membuat Lee *et al.* (2003) melakukan review terhadap penelitian-penelitian

yang menggunakan TAM dari tahun 1986 hingga 2003. Studinya yang berjudul “*Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future*” menemukan bahwa TAM berjalan secara terus menerus tiap tahun dan dalam perjalanannya dielaborasi oleh peneliti-peneliti untuk menyelesaikan keterbatasan yang ada, mengenalkan variabel eksternal baru dan diterapkan di lingkungan, sistem, tugas dan subjek yang berbeda.

Tabel 2.1

Publikasi TAM di Berbagai Jurnal Internasional

	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	00	01	02	03	Total
MIS Quarterly	1		1	1	2	2	2		2		2	2	2		2	19
Information Systems Research			2			1	1			1		1	1	2	1	10
Journal of Management Information Systems							1	3			3		1	1	1	10
Decision Sciences						2		1	1	1	2					7
Management Science	1						1	1				1				4
Information & Management							1	1	1		2	1	1	2	3	12
Data Base							2	1	1	1		1	1			7
International Conference on Information Systems						1						2	2			5
Hawaii International Conference on System Sciences											1	2			2	5
Others				1	1	1	2	3		1	2	7	4			22
Total	2	0	3	2	3	7	10	10	5	4	12	17	12	5	9	101

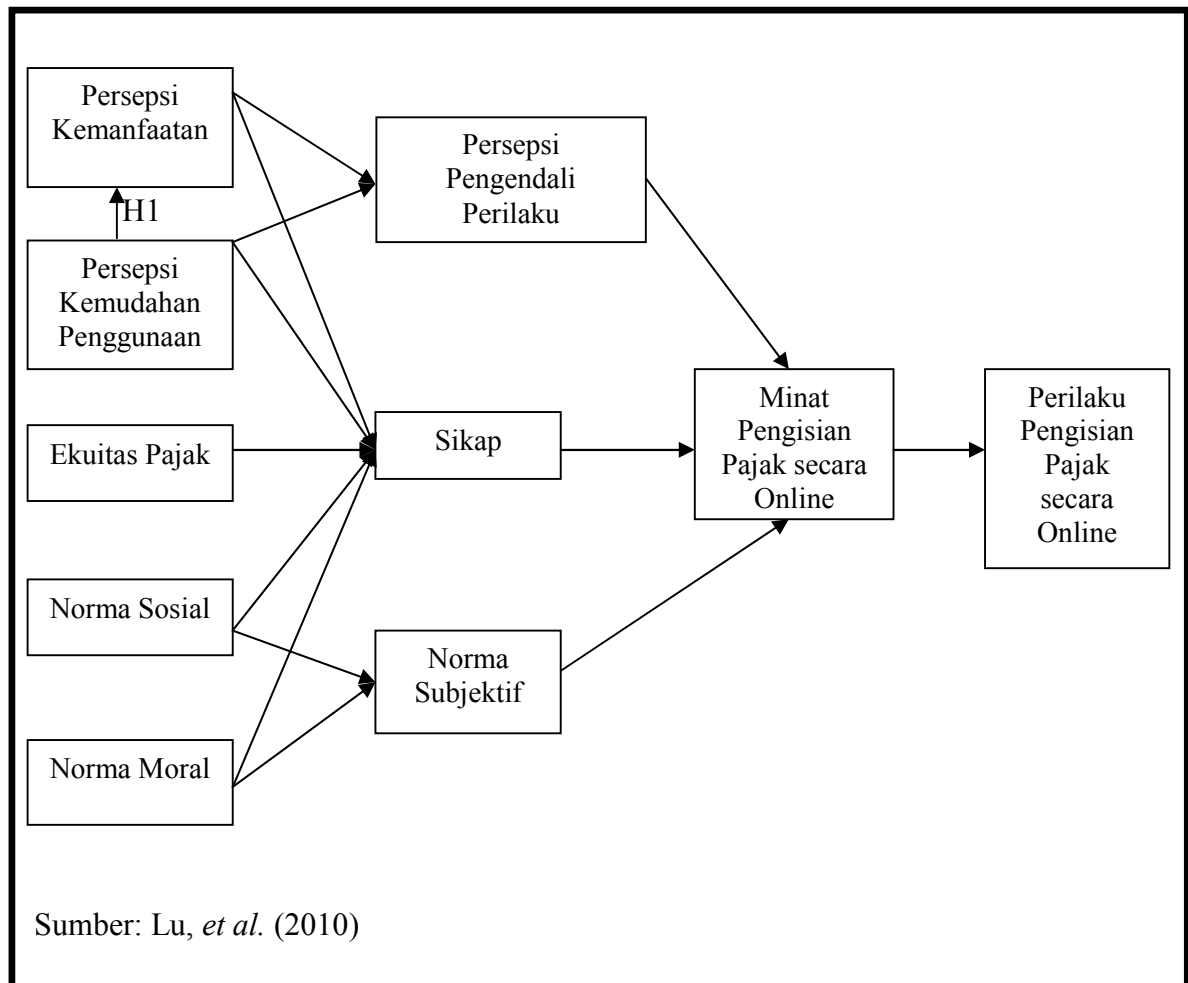
Sumber: Lee, *et al.* (2003)

Teori TAM termasuk penemuan yang fenomenal karena telah digunakan dalam 101 penelitian yang masuk di berbagai jurnal akreditasi internasional (Tabel 2.1). TAM akan terus berkembang, namun tentu dengan teori baru yang mendukungnya.

2.1.3. Integrasi TPB dan TAM

Pada tahun 2010 Lu, *et al.* mengkombinasikan TPB dan TAM dalam meneliti model penerimaan pengisian pajak secara *online* di negara Taiwan. Integrasi tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku manusia (tujuan TPB) sekaligus untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologinya (tujuan TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap menjadi faktor utama yang mempengaruhi penggunaan pengisian pajak secara *online*, namun sikap dipengaruhi oleh persepsi penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, ekuitas pajak, norma sosial dan norma moral; (2) TPB dan TAM yang diintegrasikan dapat menjelaskan perilaku penerimaan pengisian pajak secara *online* dan kedua faktor yang menyusun TAM dan TPB dapat berkorelasi; (3) peneliti membuat sebuah model integrasi TAM dan TPB yang cocok untuk penelitian *e-service* pada pemerintahan, khususnya dalam penelitian tentang penerimaan sistem pengisian pajak secara *online*.

Gambar 2.3
Integrasi TAM dan TPB



2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan TPB dan TAM sebelumnya telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang mengintegrasikan keduanya tidak banyak. Berikut penelitian terdahulu yang menggunakan model integrasi TPB dan TAM:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Integrasi TAM dan TPB

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Cheng-Tsung Lu, Shaio-Yan Huang dan Pang-Yen Lo (2010).	<i>An Empirical Study of On-line Tax Filling Acceptance Model: Integrating TAM and TPB</i>	(1) Sikap adalah faktor utama dalam mempengaruhi penerimaan penggunaan pengisian pajak secara <i>online</i> , (2) TAM dan TPB dapat diintegrasikan untuk menjelaskan model penelitian, (3) Model penelitian dalam diterapkan dalam penelitian pengisian pajak secara <i>online</i> .
2	Chau dan Hu (2002)	<i>Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals: An Exploratory Study</i>	Persepsi kemanfaatan merupakan penentu paling utama dalam sebuah sistem informasi, persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan terhadap sikap, persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan terhadap persepsi kemanfaatan, kompabilitas tidak signifikan terhadap minat, pengaruh kolega tidak signifikan terhadap sikap dan minat.
3	Taylor dan Todd (1995)	<i>Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models</i>	Minat perilaku ke perilaku nyata lebih kuat pada pengguna yang berpengalaman. Sikap ke minat perilaku tidak ada beda antara pengguna yang berpengalaman dan tidak berpengalaman. Persepsi kegunaan merupakan prediktor yang lebih kuat ke minat penggunaan pada pengguna tidak berpengalaman.

			<p>Persepsi kegunaan dan norma subjektif tidak ada beda antara pengguna yang berpengalaman dan tidak berpengalaman.</p> <p>Persepsi pengendali perilaku ke minat perilaku lebih kuat pada pengguna berpengalaman.</p> <p>Persepsi pengendali perilaku ke perilaku lebih kuat pada pengguna tidak berpengalaman. Kemudahan penggunaan merupakan prediktor yang lebih penting ke sikap untuk pengguna yang tidak berpengalaman.</p>
--	--	--	---

2.2. Kerangka Penelitian

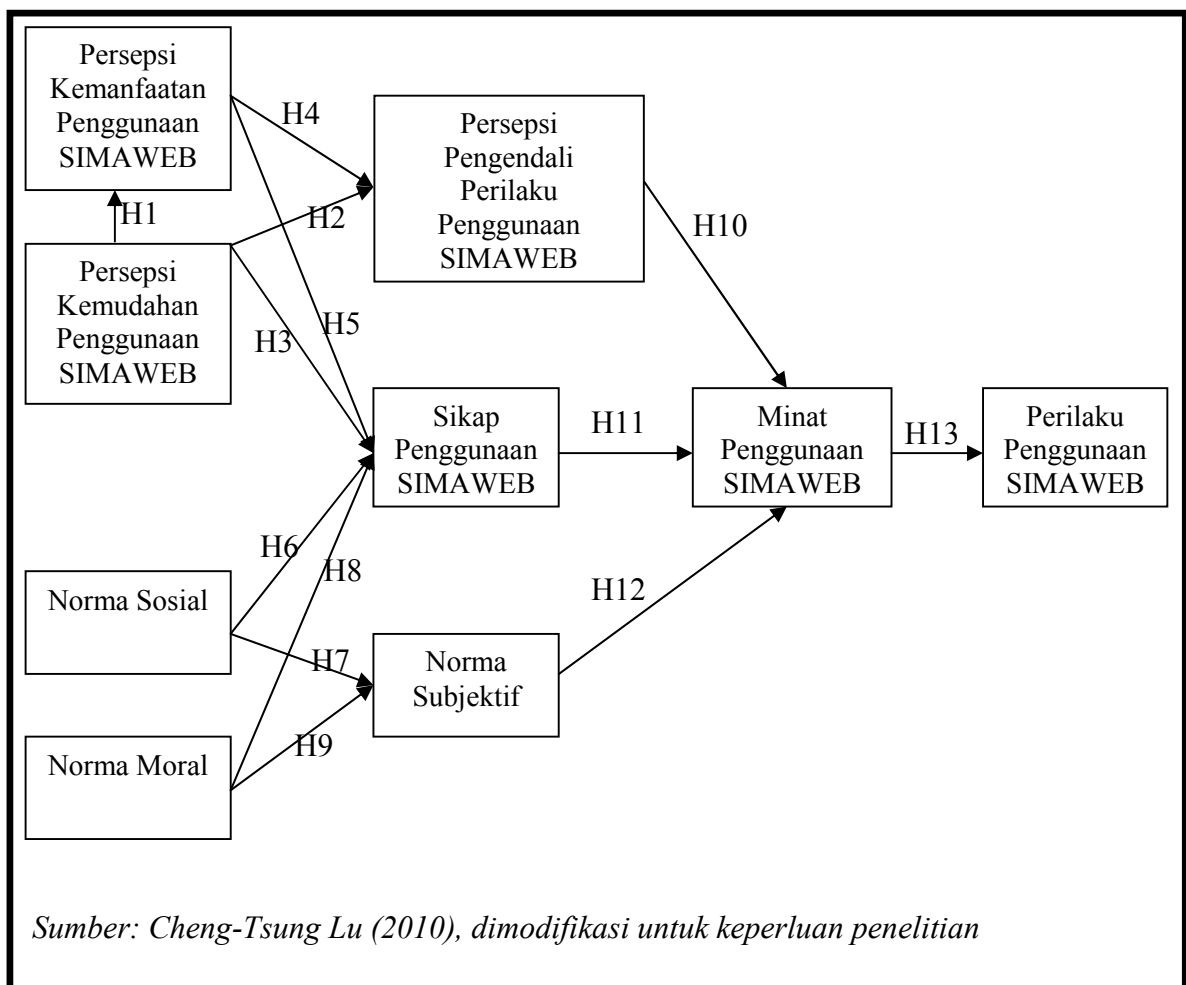
Kerangka penelitian yang diajukan, diadopsi dari penelitian Lu, *et al.* (2010), yaitu integrasi model TPB dan TAM. Namun demikian adopsi tersebut perlu dimodifikasi agar sesuai dengan objek yang diteliti. Variabel ekuitas pajak dihilangkan dalam konstruk karena penelitian ini tidak ada kaitannya dengan pajak. Penelitian ini meneliti tingkat penerimaan penggunaan sistem informasi *online*, studi kasus pada penggunaan sistem informasi akademik berbasis web (SIMAWEB) FEB UNDIP.

Menurut literatur yang telah dijelaskan sebelumnya tentang *Theory of Planned Behavior*, bahwa persepsi pengendali perilaku, sikap, dan norma subjektif adalah faktor determinan yang mempengaruhi minat perilaku. Lebih lanjut minat perilaku mempengaruhi perilaku sesungguhnya. Sedangkan pada teori *Technology Acceptance*

Model, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor determinan yang mempengaruhi sikap.

Gambar 2.4

Integrasi TAM dan TPB, Implementasi Penggunaan SIMAWEB



Randall dan Gibson (1991) dalam penelitiannya mengusulkan norma subjektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu norma sosial dan norma moral. Norma moral dan norma sosial mempengaruhi norma subjektif secara positif namun keduanya tidak saling berkaitan. Semakin tinggi pengaruh norma sosial, semakin tinggi pula norma subjektif. Semakin tinggi pengaruh norma moral, semakin tinggi pula norma subjektif. Tetapi belum tentu semakin tinggi pengaruh norma sosial, akan membuat norma moral semakin tinggi. Lu, *et al.* (2010) membuktikan penelitian Randall dan Gibson (1991) tersebut, hasilnya norma sosial dan norma moral berpengaruh positif terhadap sikap.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan hipotesis dalam hubungannya dengan penggunaan SIMAWEB antara lain:

2.3.1. Hubungan antara Faktor-Faktor TAM dan TPB

Ketika pengguna SIMAWEB (mahasiswa) mempelajari dan mengerti penggunaan SIMAWEB dengan lebih cepat, keefisienan penggunaan sistem tersebut juga akan meningkat. Keefisienan yang dirasakan mahasiswa akan mengubah pola pikir mahasiswa bahwa sistem sangat bermanfaat bagi mereka. Salah satu contoh faktor kemanfaatan dari SIMAWEB adalah pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Mahasiswa dapat melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dengan lebih cepat (*perceived usefulness*) saat mahasiswa memiliki persepsi kemudahan penggunaan SIMAWEB yang lebih

tinggi (Fu, *et al.*, 2006). Oleh sebab itu, persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah faktor determinan dari persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*).

Mahasiswa akan merasa lebih mudah menggunakan sistem tersebut jika pengelola sistem menyediakan tampilan yang lebih *user-friendly* (operasi yang mudah, kemudahan untuk mengerti antarmuka, dan peringatan kesalahan pengisian) pada sistem (Ramayah, *et al.*, 2009). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan meningkatkan persepsi pengendali perilaku (*perceived behavioral control*). Di sisi lain, mahasiswa akan mengetahui keuntungan dari sistem tersebut jika sistem tersebut mudah digunakan (Warkentin, *et al.*, 2002). Ketika pengguna berfikir sistem mudah digunakan, mereka akan memiliki sikap positif terhadap sistem.

H1 : Persepsi kemudahan penggunaan (ease of use) berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (perceived usefulness).

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan (ease of use) berpengaruh positif terhadap persepsi pengendali perilaku (perceived behavioral control).

H3 : Persepsi kemudahan penggunaan (ease of use) berpengaruh positif terhadap sikap (attitude).

Perceived behavioral control merupakan tingkat persepsi pengguna sistem atas penggunaan, modifikasi, dan penyesuaian dari data yang diminta sistem (Hoffman dan Novak, 1996). Kelengkapan informasi yang disajikan

SIMAWEB akan mampu memberikan kepuasan dan respon positif mahasiswa. Tingkat persepsi pengendali perilaku yang tinggi atas penggunaan SIMAWEB akan membuat mahasiswa berfikir bahwa sistem akan meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Lebih lanjut, kenyamanan dan kecepatan yang diberikan SIMAWEB akan meningkatkan persepsi mahasiswa pada efisiensi penggunaan SIMAWEB. Mahasiswa akan memiliki sikap positif terhadap perilaku penggunaan SIMAWEB.

H4 : Persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) berpengaruh positif terhadap persepsi pengendali perilaku (perceived behavioral control).

H5 : Persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) berpengaruh positif terhadap sikap (attitude).

2.3.2. Hubungan antara Norma dan Faktor-Faktor TPB

Norma dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu norma sosial (Beck dan Ajzen, 1991) dan norma moral (Randall dan Gibson, 1991). Norma sosial (*social norms*) menunjuk pada tekanan dari lingkungan. Individu terikat pada perilaku yang diinginkan, namun karena ada tekanan dari lingkungan maka individu mengubah perilakunya (Beck dan Ajzen, 1991). Persepsi pengguna SIMAWEB (mahasiswa) akan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang lebih kuat.

Dari aspek kognitif-psikologi, kepercayaan (*belief*) adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap (Stenberg, 2005). Norma sosial adalah kepercayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa norma sosial akan

mempengaruhi sikap secara positif ketika norma sosial lebih kuat. Di lain sisi, terdapat indikasi bahwa tekanan sosial dan faktor pengaruh referen mempengaruhi kepercayaan secara signifikan (Fishbein dan Ajzen, 1975; Beck dan Ajzen, 1991).

Pengguna SIMAWEB (mahasiswa) yang dipengaruhi oleh kelompok eksternal (orang dengan hubungan biasa) tidak mampu mengendalikan persepsi mereka dari penggunaan SIMAWEB, tetapi faktanya terbatas pada lingkungan sosial dan saran dari orang terdekat (Fishbein dan Ajzen, 1975). Secara ringkas, dapat dijelaskan bahwa norma sosial (*social norms*) secara positif mempengaruhi norma subjektif (*subjective norms*).

Selain norma sosial (*social norms*), terdapat norma moral (*moral norms*) yang mempengaruhi norma subjektif (*subjective norms*). Dikatakan oleh Randall dan Gibson (1991) bahwa norma moral menunjuk pada keputusan individu untuk menajalankan perilaku yang diinginkan. Nilai moral individu pertama kali akan dipengaruhi oleh moral internal personal (hati nurani) yang kemudian mengarahkan perilakunya. Apabila pengguna SIMAWEB (mahasiswa) memiliki norma moral yang positif, mereka memiliki kepercayaan untuk menggunakan SIMAWEB sesuai dengan aturan dan tata tertib. Sebagai contoh mahasiswa yang memiliki norma moral internal positif, akan mengisikan informasi yang benar atas permintaan sistem.

- H6 : Nilai sosial (social norms) berpengaruh positif terhadap sikap (attitude).*
- H7 : Nilai sosial (social norms) berpengaruh positif terhadap norma subjektif (subjective norms).*
- H8 : Norma moral (moral norms) berpengaruh positif terhadap sikap (attitude).*
- H9 : Norma moral (moral norms) berpengaruh positif terhadap norma subjektif (subjective norms).*

2.3.3. Faktor Determinan Minat Penggunaan SIMAWEB dan Perilaku Penggunaan SIMAWEB

Sistem informasi yang dibangun dengan infrastruktur IT yang disiapkan dengan baik, akan menyebabkan persepsi pengendali perilaku pengguna sistem akan meningkat (Mathwick dan Rigdon, 2004). Dengan demikian apabila pengelola SIMAWEB menawarkan infrastruktur sistem yang baik maka secara teknik mahasiswa selaku pengguna sistem akan terhindar dari ketidaknyamanan operasional. Ketidaknyamanan operasional yang dapat dihindari akan menimbulkan persepsi pengendali perilaku yang baik pada mahasiswa. Sehingga persepsi pengendali perilaku mahasiswa yang sudah terbentuk secara positif tersebut akan menyebabkan minat perilaku penggunaan SIMAWEB positif pula.

Mahasiswa yang memiliki sikap positif karena mereka percaya dapat mengambil keuntungan dari sistem akan menimbulkan dampak peningkatan minat penggunaan SIMAWEB. Mahasiswa yang merasakan kemudahan penggunaan SIMAWEB seperti akses yang dapat dilakukan dimana saja dan

kapan saja melalui *gadget* (laptop, *smartphone*, pc-tablet, dll) akan lebih sering mengakses SIMAWEB, daripada jika mahasiswa merasa kesulitan dalam melakukan akses SIMAWEB.

Norma subjektif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sosial, kesempatan yang muncul, teman kerja, keamanan, praktik sosial dan waktu dalam memutuskan penggunaan sistem (Horst, *et al.*, 2007). Tekanan dari lingkungan sosial, teman kerja, praktik sosial termasuk dalam kategori norma sosial. Sedangkan kesempatan yang muncul, masalah keamanan dan waktu masuk dalam norma moral. Faktor-faktor tersebut berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB (Lu, *et al.* 2010).

Akhirnya dari pengaruh positif persepsi pengendali perilaku, sikap dan norma subjektif, mahasiswa akan mempelajari bahwa terdapat minat perilaku yang positif dikarenakan mereka ingin memperoleh manfaat dari sistem yang digunakan. Perilaku penggunaan SIMAWEB akan menunjukkan peningkatan positif sejalan dengan peningkatan minat perilaku yang positif (Lu, *et al.* 2010).

H10 : Persepsi pengendali perilaku (perceived behavioral control) akan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB.

H11 : Sikap (attitude) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB.

H12 : Norma subjektif (subjective norms) akan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIMAWEB.

H13 : Apakah minat penggunaan SIMAWEB akan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMAWEB.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sekaran (2009) variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel *anteseden* (sebelumnya), sebaliknya variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *anteseden*. Terdapat tiga variabel eksogen yang diteliti yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Social Norms (SOCN)*, dan *Moral Norms (MORN)*. Sedangkan variabel endogennya yang berjumlah enam antara lain *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Behavioral Control (PBC)*, *Attitude (ATT)*, *Subjective Norms (SN)*, *Behavioral Intention (BI)*, dan *Actual Behavior (AC)*. Kesemua variabel tersebut digunakan untuk meneliti Sistem Informasi Manajemen Akademik berbasis Web (SIMAWEB) milik FEB UNDIP. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

3.1.1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*)

Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap suatu sistem, didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Dalam hubungannya dengan SIMAWEB yang diteliti, dengan demikian jika seseorang merasa yakin bahwa SIMAWEB bermanfaat, maka orang tersebut akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa bahwa sistem tersebut tidak bermanfaat maka orang tersebut tidak menggunakannya.

3.1.2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi (SIMAWEB) tanpa dilakukan secara khusus dapat dengan mudah dipahami (Davis, 1989). Dalam kondisi normal jika seseorang merasa bahwa SIMAWEB mudah digunakan, maka dia akan cenderung ingin menggunakannya. Sebaliknya jika pengguna merasa sistem tersebut sulit digunakan, maka orang tersebut berfikir lebih baik tidak menggunakannya.

3.1.3. Persepsi Pengendali Perilaku (*Perceived of Behavioral Control/PBC*)

Menurut Ajzen (1991) persepsi pengendali perilaku (*perceived of behavioral control*) didefinisikan sebagai sumber daya dan kesempatan yang mengarahkan seseorang pada kemungkinan perilaku yang diharapkan. Pengertian yang hampir sama didefinisikan oleh Jogiyanto (2007), Jogiyanto mendefinisikan persepsi pengendali perilaku sebagai persepsi mudah atau sulitnya seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa persepsi seseorang tentang

pengendali perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu dan dengan evaluasi dapat digunakan untuk mengantisipasi halangan-halangan yang akan terjadi di masa depan.

3.1.4. Sikap (*Attitude/ATT*)

Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau monolak, dan sebagainya. Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007). Dengan demikian sikap seseorang terhadap SIMAWEB menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau jelek.

3.1.5. Norma Sosial (*Social Norms/SOCN*)

Norma dapat dibagi menjadi dua, yaitu *social norms* (Beck dan Ajzen, 1991) dan *moral norms* (Randall dan Gibson, 1991). Norma sosial (*social norms*) menunjuk pada perilaku yang terjadi akibat tekanan dari lingkungan sosial. Ketika individu terikat pada perilaku yang diinginkan, karena terdapat tekanan dari lingkungan sosial maka individu mengubah perilakunya (Beck dan Ajzen, 1991).

3.1.6. Norma Moral (*Moral Norms/MORN*)

Dikatakan oleh Randall dan Gibson (1991) bahwa norma moral menunjuk pada keputusan individu untuk berperilaku sesuai keinginan, dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh moral internal dan hati nurani yang kemudian mengarahkan perilakunya.

3.1.7. Norma Subjektif (*Subjective Norms/SN*)

Menurut Ajzen (1991) norma subjektif (*subjective norms*) menunjuk pada persepsi tekanan sosial yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi perilaku seseorang. Lainnya, Jogiyanto (2007) mendefinisikan norma subjektif sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

3.1.8. Minat Perilaku (*Behavior Intention/BI*)

Minat atau intensi berperilaku adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007). Minat berbeda dengan perilaku. Minat masih berupa keinginan sedangkan perilaku adalah kegiatan nyata yang dilakukan. Jadi dengan demikian maksud dari minat penggunaan SIMAWEB, adalah keinginan untuk menggunakan SIMAWEB.

3.1.9. Perilaku Nyata (*Actual Use/AU*)

Menurut Wibowo (2008) perilaku nyata (*actual use*) penggunaan sistem adalah kondisi nyata penggunaan sistem, yang dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Perilaku nyata penggunaan SIMAWEB adalah kondisi nyata penggunaan SIMAWEB yang diukur dengan frekwensi dan durasi penggunaannya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna Sistem Manajemen Akademik berbasis Web (SIMAWEB) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, baik itu mahasiswa, dosen maupun karyawan. Sedangkan sampel dari penelitian ini diambil dari sebagian mahasiswa FEB UNDIP. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Stratifikasi dilakukan dengan memilah mahasiswa per angkatan dan per jurusan pada program sarjana dan diploma III.

Pemegang kepentingan dalam SIMAWEB sebenarnya tidak hanya mahasiswa. Dosen sebagai tenaga pendidik juga memiliki kepentingan untuk memberikan nilai kepada mahasiswa, mengevaluasi nilai mahasiswa, memberikan pengumuman melalui SIMAWEB. Karyawan pun memiliki peran melakukan input absen, memberikan pengumuman melalui SIMAWEB, dan menggunakannya untuk kepentingan administrasi akademik lainnya. Namun demikian, penelitian ini tidak membahas model tingkat penerimaan penggunaan SIMAWEB menurut tujuan dari masing-masing pemegang kepentingan. Penelitian ini menfokuskan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan penggunaan SIMAWEB secara umum. Mahasiswa dipilih sebagai sampel karena sebagian besar pengguna SIMAWEB adalah mahasiswa. Mahasiswa dapat mewakili seluruh pengguna dari SIMAWEB.

Data yang diperoleh dari bagian akademik FEB UNDIP per Desember 2011 menunjukkan jumlah mahasiswa aktif yang dapat menggunakan SIMAWEB adalah 4.456 orang. Rinciannya terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Populasi

Mahasiswa Angkatan	S1-R1	S1-R2	D3	JML
2011	611	48	394	1.053
2010	477	450	418	1.345
2009	383	264	375	1.022
2008	363	202	83	648
2007	108	142	13	263
2006	40	46	0	86
2005	20	18	0	38
2004	1	0	0	1
Jumlah	2.003	1.170	1.283	4.456
	3.173			
Sumber: Bagian akademik FEB UNDIP (Des 2011)				

Tabel 3.1 menggambarkan bahwa mahasiswa angkatan 2010 adalah pengguna terbanyak dari SIMAWEB yaitu 1345 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah mahasiswa angkatan tahun 2004 yaitu hanya 1 orang. Jumlah mahasiswa angkatan tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 memiliki jumlah yang jauh lebih sedikit dari mahasiswa angkatan lain dikarenakan sebagian besar mahasiswa angkatan tersebut telah dinyatakan lulus dan ada sebagian yang *drop out*.

3.2.1. Menentukan Jumlah Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *stratified random sampling*. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilah populasi berdasarkan angkatan terlebih dahulu, kemudian setelah itu diambil responden secara acak. Dengan metode tersebut dapat dipastikan bahwa sampel akan menggambarkan secara nyata populasi sebenarnya.

Penentuan sampel penelitian merujuk pada rumus penghitungan sampel populasi yang dikemukakan oleh Rea dan Perker (1992) dalam Mas'ud (2004).

Rumusny adalah:

$$= \frac{Z_{\alpha}^2(0,25)N}{Z_{\alpha}^2(0,25) + (N - 1)C_p^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Z_{α} : Z score yang menunjukkan *convidence interval* yang diinginkan.

Nilai Z sebesar 1,96 untuk tingkat keyakinan 95%

Nilai Z sebesar 2,575 untuk tingkat keyakinan 99%

N : Jumlah populasi

C_p : Tingkat kesalahan yang diinginkan (0.03 atau 0.05 atau 0.10)

Tingkat kesalahan (*standard sampling error*) dan tingkat keyakinan (*degree of confidence*) harus diperhatikan dengan baik dalam memutuskan ukuran sampel yang tepat. Tingkat kesalahan dan tingkat keyakinan dipilih berdasarkan kondisi demografi populasi. Selain itu faktor anggaran baik finansial, tenaga dan waktu juga diperhatikan dalam menentukan sampel minimal. Atas dasar faktor-faktor tersebut, peneliti mengambil resiko tingkat kesalahan 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Sehingga nilai Z (*convidence interval*) dan tingkat kesalahan yang diinginkan masing-masing 1,96 dan 0.05. Berikut penghitungan sampel penelitian:

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \frac{Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{1 + Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q} \cdot \frac{N}{N - 1} \\
 &= \frac{1,96^2 (0,25)(0,25)(4456)}{1,96^2 (0,25) + (4456 - 1)(0,05^2)} \\
 &= 354
 \end{aligned}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 354 orang responden atau persentase sebesar 7,9% dari total populasi (Jumlah Sampel / Jumlah Populasi x 100%). Agar sampel yang digunakan merata, maka dari itu jumlah sampel masing-masing angkatan harus minimal 7,9% dari jumlah mahasiswa satu angkatan. Mahasiswa angkatan 2004 minimal 0 orang, angkatan 2005 minimal 3 orang, angkatan 2006 minimal 7 orang, angkatan 2007 minimal 21 orang, angkatan 2008 minimal 52 orang, angkatan 2009 minimal 81 orang, angkatan 2010 minimal 107 orang dan angkatan 2011 minimal sejumlah 83 orang (lihat tabel 3.2).

Tabel 3.2

Rincian Populasi, Sampel dan Penyesuaian Sampel

Angkatan	S1-R1	S1-R2	D3	JML	Minimal Sampel	Target Sampel
2011	611	48	394	1.053	83	93
2010	477	450	418	1.345	107	119
2009	383	264	375	1.022	81	90
2008	363	202	83	648	52	57
2007	108	142	13	263	21	23
2006	40	46	0	86	7	7
2005	20	18	0	38	3	3
2004	1	0	0	1	-	-
Jumlah	2.003	1.170	1.283	4.456	354	392
Sumber: Bagian akademik FEB UNDIP, diolah.						

3.2.2. Menentukan Jumlah Kuesioner

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan survei, kuesioner yang dibutuhkan mungkin lebih besar dari jumlah sampel yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain (1) adanya keengganan mengikuti survei dari responden, dan (2) adanya ketidakdapatannya mengikuti survei, dimana responden mungkin sedang sibuk. Untuk itu Henry (1990; dalam Mas'ud, 2004) mengusulkan rumus menentukan jumlah minimal sampel yang akan digunakan sebagai dasar penentuan jumlah kuesioner yang disebar. Rumusnya adalah:

$$n' = \frac{n}{(e)(r)} \quad (3.2)$$

Keterangan:

n' : Penyesuaian n sampel

n : Sampel

e : Proporsi ketidakdapatannya memilih responden / *confidence level*

r : Tingkat tanggapan (respond rate)

Sedangkan penghitungan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyesuaian } n \text{ Sampel} &= \frac{n}{(e)(r)} \\ &= \frac{354}{(0,95)(0,95)} \\ &= 392 \end{aligned}$$

Dari rumusan penyesuaian sampel, peneliti telah menghitung dan menentukan jumlah penyesuaian n sampel. Hasil rumusan ini digunakan sebagai dasar penentuan

jumlah kuesioner yang disebar. Mahasiswa angkatan 2004 sejumlah 0 orang, 2005 sejumlah 3 orang, 2006 sejumlah 7 orang, 2007 sejumlah 23 orang, 2008 sejumlah 57 orang, angkatan 2009 sejumlah 90 orang, angkatan 2010 sejumlah 119 orang dan angkatan 2011 sejumlah 93 orang. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 392 kuesioner (lihat tabel 3.2).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan model penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui media internet dan secara manual menggunakan kertas kepada para responden. Kuesioner *online* lebih diprioritaskan karena kecenderungan mahasiswa yang sering menggunakan akses internet. Kuesioner *online* dapat diakses dengan alamat situs <http://goo.gl/jiwne>. Kuesioner dengan manual tetap digunakan untuk menjangah mahasiswa yang jarang menggunakan akses internet. Kuesioner manual dapat dilihat di lampiran.

Mahasiswa yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa yang menginjak semester satu hingga semester lima belas pada tahun ajaran 2011 / 2012 dan dipilih secara *random*. Perlu diketahui bahwa mahasiswa semester satu adalah mahasiswa baru yang belum banyak mengetahui tentang penggunaan SIMAWEB milik FEB

UNDIP. Sedangkan mahasiswa semester tujuh hingga lima belas adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah berpengalaman menggunakan SIMA WEB.

3.5. Metode Analisis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan alat analisis SEM (*Struktural Equation Model*). SEM adalah alat analisis statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model penelitian bertingkat secara serempak. SEM dapat dipergunakan untuk menyelesaikan persamaan dengan variabel yang membentuk jalur (*path*).

Pengujian model SEM dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2008):

1. Pengembangan model teoritis.

SEM adalah sebuah teknik konfirmatori yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas, yaitu perubahan satu variabel akan mempengaruhi variabel lain.

2. Pengembangan diagram alur (*path diagram*)

Model kerangka teoritis yang dikembangkan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk diagram alur untuk menggambarkan hubungan kausalitas dari konstruk.

3. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural

Persamaan struktural diperlukan untuk menggambarkan model penelitian dalam rumusan matematika.

4. Memilih jenis matrik input dan estimasi model yang diusulkan.

Data masukan yang digunakan dalam SEM berupa matrik varian-kovarian atau matrik korelasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kausalitas, sehingga menggunakan data dalam bentuk matrik varian-kovarian.

Model yang diusulkan tidak serta merta langsung dapat digunakan peneliti, oleh karena itu model harus diukur terlebih dahulu. Model diukur dengan cara berikut:

a) Estimasi Model Ketidaksesuaian

Model ketidaksesuaian berkaitan dengan jumlah sampel yang digunakan. Ferdinand (2006) menerangkan bahwa pada tingkat jumlah sampel tertentu, model ketidaksesuaian akan berbeda.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel antara 100 – 200 : *Maksimum Likelihood* (ML)
2. Jumlah sampel antara 200 – 500 : *Maksimum Likelihood* atau *Generalized Least Square* (GLS)
3. Jumlah sampel antara 500 – 2500 : *Unweighted Least Square* (ULS) atau *Scale Free Least Square* (SLS)
4. Jumlah sampel di atas 2500 : *Asymptotically Distribution Free* (ADF)

b) Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Estimasi model pengukuran juga sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA dilakukan dengan cara memberikan anak panah dua arah antar masing-masing variabel, dan masing-masing variabel tersebut dihubungkan ke indikator dengan lambang satu arah panah. Langkah ini digunakan untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan matriks populasi yang diestimasi (Ghozali, 2008).

Hair, *et al* (1998) menerangkan bahwa CFA dapat digunakan sebagai alat untuk menguji validitas dari sebuah data. Ghozali (2008) juga menambahkan, data dikatakan valid jika nilai *loading factor*-nya lebih dari 0.5. Untuk uji realibilitas dihitung secara manual dengan melihat tabel *standardized regression weights*.

$$\text{Construct Realibility} = \frac{\sum(\text{Std Loading}^2)}{\sum(\text{Std Loading}^2) + \sum \epsilon_j} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Standardize Loading : Diperoleh dari tabel *standardized regression weights* pada kolom estimate.

$\sum \epsilon_j$: *Measurement Error*, diperoleh dengan perhitungan $[1 - (\text{Std Loading})^2]$

c) Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*)

Model persamaan struktural ini juga sering disebut dengan Full model, yaitu melakukan running program dengan model penelitian. Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

5. Menilai problem identifikasi.

Masalah identifikasi pada prinsipnya membahas mengenai masalah ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

- a) *Standard error* yang besar untuk satu atau beberapa koefisien
- b) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan
- c) Munculnya angka-angka janggal seperti adanya varians error yang negatif
- d) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misal $\geq 0,9$)

6. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Goodness of Fit digunakan untuk mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan.

Kriteria yang digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* antara lain:

- a) *Chi-square statistic (X^2)*, digunakan untuk mengukur overall fit. Model yang baik diketahui jika nilai X^2 rendah. Semakin kecil nilai X^2 maka dapat dikatakan model semakin baik. *Chi-square* yang baik juga dapat diukur dengan melihat signifikansi nilai *probability*.
- b) *The Minimum Sampel Discrepancy Function* dibagi dengan *Degree of Freedom (CMIN/DF)*. Indeks ini disebut juga dengan X^2 relatif karena merupakan nilai *chi-square statistic* dibagi dengan *degree of freedom*-nya. Sebuah model dikatakan fit jika CMIN/DF kurang dari 2 atau 3.
- c) *Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)*, merupakan ukuran atau indeks yang dapat digunakan untuk memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Sebuah model dikatakan fit jika nilai RMSEA kurang dari 0,08.
- d) *Goodness of Fit Index (GFI)*, rentang nilai GFI antara 0 (*poor fit*) hingga 1 (*perfect fit*). Nilai GFI yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang semakin baik.
- e) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*, adalah perluasan dari GFI dengan nilai yang disesuaikan dengan rasio derajat kebebasan / *degree of freedom*. Sebuah model dikatakan fit jika AGFI nilainya lebih besar atau sama dengan 0.90.

- f) *Tucker Lewis Index (TLI)*, merupakan indeks yang membandingkan sebuah model yang diuji dengan *baseline model*. Sebuah model dikatakan fit jika TLI lebih besar atau sama dengan 0.95.
- g) *Comparative Fit Index (CFI)*, dengan rentang indeks dari 0 hingga 1. Nilai CFI yang direkomendasikan lebih dari atau sama dengan 0,95.
- h) *CMIN / The Minimum Sampel Discrepancy Function*, digambarkan dengan nilai statistik $(N-1)F_{min}$, yaitu jumlah sampel dikurangi 1 dikalikan dengan nilai minimum *fit function*.

7. Mengintepretasikan hasil pengujian dan modifikasi model

Ketika model dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*.